

STRATEGI GURU DALAM MENANGANI ANAK SPEECH DELAY MELALUI INTERAKSI SOSIAL DI PRA TK MUTIARA QUR'AN

Naurah Rafifah¹, Sarmilah²

Universitas Pelita Bangsa

e-mail: naurahrafifah03@gmail.com¹, sarmilahinul261@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-6-30

Review : 2025-6-30

Accepted : 2025-6-30

Published : 2025-6-30

KATA KUNCI

Strategi Guru, Anak Speech Delay, Interaksi Sosial.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mengatasi anak dengan keterlambatan bicara, mulai dari masalah bahasa, sampai perkembangan sosial dan emosional. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bersifat kualitatif dan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam untuk mengungkapkan dan memahami mengenai strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan anak yang memiliki gangguan keterlambatan berbicara (speech delay). Subjek utama penelitian ini adalah guru, dan salah satu anak di Pra-Tk Mutiara Qur'an berinisial P, yang mengalami gangguan keterlambatan bicara. Penelitian ini berlokasi di Pra-TK Mutiara Qur'an, Cikarang Selatan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan anak speech delay di Pra-Tk Mutiara Qur'an memiliki karakteristik umum yaitu mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang tidak biasa seperti anak-anak pada umumnya, berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya sehingga anak menjadi cenderung pendiam dan tidak percaya diri. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu melalui interaksi sosial dengan metode bercerita dan kasih sayang untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara di Pra-TK Mutiara Qur'an, Cikarang Selatan.

ABSTRACT

This article explores the Lingko tradition as a traditional agricultural system developed by the indigenous Manggarai people in Flores, East Nusa Tenggara. Lingko not only reflects sustainable agricultural management but also embodies deep social, spiritual, and ecological values. Through a literature review approach, this study reveals how Manggarai's local wisdom—through practices such as communal work (gotong royong), forest conservation (Wae Rebo), water resource

Keywords: *Teacher Strategy, Speech Delay Children, Social Interaction.*

management (Wae Teku), and integrated farming and livestock systems—plays a vital role in maintaining environmental balance. Furthermore, the article highlights the challenges posed by modernization and climate change to the preservation of this tradition, as well as the adaptive efforts of the Manggarai community to sustain their cultural heritage. The study demonstrates that local wisdom can serve as an alternative model for achieving community-based and ecologically grounded sustainable development.

PENDAHULUAN

Gangguan bicara atau bahasa yang sering juga disebut gangguan bicara dan bahasa atau ketidakmampuan menyandikan informasi, dapat terjadi dalam bentuk keterlambatan bahasa reseptif, keterlambatan bahasa ekspresif, atau keduanya. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh keterlambatan bicara dengan berbagai cara. Pengamatan telah menunjukkan bahwa anak-anak dengan keterlambatan bicara akan kesulitan untuk berkomunikasi dan keterampilan sosial mereka akan terganggu. Hal ini terjadi ketika seorang anak ingin mengekspresikan diri mereka sendiri dan orang lain tidak memahami apa yang ingin disampaikan oleh anak tersebut (Nurdayanti & Badroeni, 2022).

Keterlambatan bicara atau bahasa merupakan salah satu masalah perkembangan yang paling umum terjadi, dengan tingkat kejadian sekitar 5-10% pada anak usia prasekolah. Masalah ini juga cukup umum terjadi di Indonesia, seperti yang terungkap dalam penelitian yang dilakukan di Poliklinik Tumbuh Kembang Anak RSUD Dr. Soetomo pada tahun 2005, dimana gangguan bicara menempati peringkat kedua dalam jumlah kasus yang paling banyak. Poliklinik Tumbuh Kembang Anak RS Dr. kariadi pada tahun 2007 menunjukkan bahwa sebanyak 22,9% anak datang mengeluhkan gangguan bicara (Adhyaksari, 2024).

Pada dasarnya speech delay dapat diakibatkan dari beberapa faktor seperti pola asuh dalam keluarga dan intensitas pemberian stimulus (Habib & Hidayati, 2013). Speech delay juga dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari genetika, kecacatan fisik, malfungsi neorologis, premature, dan jenis kelamin (Yulianda Asri, 2019). Salah satu masalah bicara yang dapat berdampak pada hubungan sosial dan kemampuan komunikasi siswa adalah keterlambatan bicara. Agar yang mengalami keterlambatan bicara dapat merasa lebih diterima, percaya diri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, maka dukungan sosial-khususnya dari guru-sangat penting. Perkembangan sosial, emosional, dan akademis siswa dapat terpengaruh oleh kurangnya dukungan sosial. Belajar dan bersosialisasi di sekolah bisa jadi sulit bagi anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara. Keterbatasan mereka dalam berbicara dapat membuat mereka lebih sulit berkomunikasi dengan orang lain, memperhatikan di kelas, dan mengekspresikan diri. Bantuan sosial dari guru sangat penting dalam membantu murid-murid ini dalam mengatasi tantangan mereka dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas. Meskipun demikian, masih banyak pendidik yang tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk memberikan bantuan (Qurotul Aini & Putri Alifia, 2022).

Berkaitan dengan fenomena diatas, penulis kemudian melakukan observasi dan wawancara pra penelitian guna mengetahui fenomena speech delay pada anak usia 4-5

tahun. Observasi dan wawancara tersebut dilakukan kepada guru dan anak-anak di Pra Tk Mutiara Qur'an, Cikarang Selatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat salah satu anak yang diidentifikasi mengalami speech delay. Keputusan tersebut disimpulkan setelah mengamati beberapa kriteria yang di ungkapkan oleh Early Support for Children, Young People and Families yakni tidak merespon terhadap suara, kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan, berbicara dengan kata yang tidak jelas serta berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya (Wahyuni et al., 2024). Kemudian pada wawancara, hal tersebut dilakukan dengan guru Pra Tk Mutiara Qur'an. Wawancara berfokus kepada strategi guru dalam menangani anak speech delay di Pra TK Mutiara Qur'an. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Pra TK Mutiara Qur'an memberikan dukungan sosial melalui interaksi sosial seperti mengajari beberapa kosa kata, membantu membenarkan kalimat yang diucapkan ketika salah, menggunakan metode bercerita agar terciptanya komunikasi dua arah dan menerapkan metode kasih sayang seperti mengajak anak-anak lainnya untuk mensupport dan menemani anak speech delay tersebut.

Merujuk pada beberapa permasalahan diatas, penulis kemudian berpendapat bahwa beberapa fenomena diatas perlu dikaji dalam suatu kerangka penelitian yang komperhensif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menangani anak speech delay dan seberapa besar dukungan sosial dari guru dapat mempengaruhi seberapa baik siswa dengan keterlambatan bicara dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bersifat kualitatif dan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam untuk mengungkapkan dan memahami mengenai strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan anak yang memiliki gangguan berbicara (speech delay) disekolah Pra-TK Mutiara Quran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang menganalisis fenomena dari kejadian dilapangan secara menyeluruh melalui observasi yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada saat ini, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Definisi lain dari pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mencakup rangkuman sudut pandang informan yang berkaitan dengan masalah penelitian kemudian dijelaskan dalam istilah-istilah yang berdampak pada perilaku mereka.

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tenaga pendidik yang berpartisipasi dalam memberikan stimulasi pada anak yang memiliki gangguan keterlambatan bicara di Pra-TK Mutiara Quran, yang bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Maka partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah, guru kelas. Guru kelas sebagai orang yang memberikan informasi tentang identitas anak, karakteristik anak, dan stimulasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bicara anak yang mengalami gangguan speech delay. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas di TK Mutiara Qur'an yang terlibat dalam memberikan stimulasi pembelajaran melalui interaksi sosial kepada anak yang memiliki speech delay yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Dalam penelitian ini, menjadikan saudara P yang merupakan anak dengan gangguan keterlambatan bicara usia 5 tahun sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data melalui observasi, yang dilakukan pengamatan terhadap subjek penelitian secara langsung. Untuk penelitian ini, observasi dilakukan di Pra-TK Mutiara Quran. Tujuan Observasi ini untuk mendeskripsikan perilaku objek dan mendapatkan informasi tentangnya. Oleh karena itu, pengamatan ini dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan. Kemudian, menggunakan metode wawancara, menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih dengan bertujuan untuk bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab untuk mendapatkan signipikasi dari subjek tertentu (Darma, 2021). Wawancara dilakukan kepada guru kelas, untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai strategi apa saja yang diterapkan dalam mengatasi anak dengan gangguan keterlambatan bicara (*speech delay*). dan yang terakhir menggunakan studi dokumentasi, merupakan metode yang dimana pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik ini studi dokumentasi yang dikumpulkan, cenderung pada data primer. Setelah apa yang dikumpulkan secara wawancara dan observasi merupakan data primer.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis pengumpulan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain yang diatur sedemikian rupa agar dapat dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain. Langkah-langkah analisis data dari penelitian kualitatif yaitu langkah pertama adalah reduksi data, yaitu mencakup memilih atau merangkum data penting dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang berfokus pada penelitian. Dalam tahap ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Dalam mereduksi data ini, peneliti menyeleksi data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan oleh peneliti agar penelitian lebih terarah dan mudah untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Selanjutnya penyajian data dengan menggambarkan situasi atau fenomena yang terjadi agar dapat memudahkan penelitian dalam memahami data dan informasi dari hasil penelitian.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan verifikasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap masalah yang diteliti serta menjawab rumusan masalah terkait strategi guru kelas dalam menangani anak *speech delay*.

HASIL PEMBAHASAN

Gangguan keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah kondisi dimana seorang anak mengalami keterlambatan pada perkembangan kemampuan berbicara dibandingkan dengan teman sebaya mereka. Hal ini dapat mencakup kesulitan dalam pengucapan kata-kata, menyusun kalimat, memahami bahasa.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif melalui studi kasus yang dilaksanakan di Pra-TK Mutiara Qur'an yang di Perumahan Mutiara Bekasi Jaya, yakni di Desa Sindang Mulya, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal tahun 2024. Penelitian ini mengenai Strategi guru kelas dalam menangani anak yang memiliki gangguan keterlambatan bicara (*speech delay*) melalui interaksi sosial. Data yang diperoleh berasal dari observasi dan pengisian form wawancara dengan guru kelas di Pra-TK Mutiara Qur'an, observasi yang dilakukan berkaitan dengan Strategi apa saja yang digunakan guru dalam menangani anak yang memiliki keterlambatan bicara melalui interaksinya.

Dalam penelitian ini, peran guru kelas sangatlah penting dalam mengatasi anak yang memiliki *speech delay*. Guru bertanggung jawab memberikan stimulasi, dukungan

dan motivasi agar anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa secara optimal. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat guru dapat membantu anak menjadi merasa lebih percaya diri dan berinteraksi lebih baik dengan teman sebayanya.

Tabel 1. Tabel Hasil Observasi

Aspek yang diminati	Hasil Pengamatan
Perilaku anak ketika didalam kelas	Anak lebih cenderung diam dan merasa tidak percaya diri untuk berinteraksi dengan temannya karena ia merasa kesulitan untuk mengucapkan bahasa atau kata secara jelas
Strategi guru dalam menangani anak speech delay di dalam kelas	Guru kelas menggunakan metode bercerita atau mendongeng, kemudian memberinya perhatian dan rasa sayang dengan sering mengajak anak P untuk terus berkomunikasi, mendengarkan seksama saat anak sedang berbicara, dan melibatkan teman-temannya dalam interaksi dikelas

Hasil observasi yang dilakukan di Pra TK Mutiara Qur'an yaitu anak yang memiliki gangguan keterlambatan bicara (*speech delay*) lebih cenderung diam dan merasa tidak percaya diri untuk berinteraksi dengan temannya karena ia merasa kesulitan untuk mengucapkan bahasa atau kata secara jelas.

Tabel 2. Tabel Hasil Wawancara

Informan	Aspek yang di wawancarai	Hasil
Guru kelas	Dukungan	Guru kelas memberikan pendekatan untuk anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara dengan metode bercerita atau mendongeng, memberikan banyak perhatian dan kasih sayang seperti selalu mengajaknya untuk berkomunikasi, mendengarkan apa saja yang ia bicarakan dengan seksama dan melibatkan teman temannya dalam interaksi dikelas.
	Tantangan	Kurangnya pengetahuan dan rasa kepedulian orang tua terhadap anaknya, sehingga orang tua masih menganggap anaknya dalam keadaan normal seperti anak-anak lainnya
	Strategi	Menggunakan metode bercerita atau mendongeng, dengan menggunakan metode bercerita akan adanya komunikasi antar guru dan anak yang dimana sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara terhadap anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara. Mengajak anak untuk selalu berinteraksi baik dalam kegiatan di dalam atau di luar kelas. Kemudian menggunakan strategi dengan membangun kerjasama dengan teman-teman sekelasnya untuk selalu berempati dan tidak melakukan pembullyan
	Hasil	Melalui interaksi sosial, anak yang memiliki gangguan keterlambatan bicara dapat menjadi

		lebih banyak menyerap kosa kata baru, semakin jelas dalam melafalkan suatu kata, dan anak menjadi merasa lebih percaya diri sehingga tidak malu dan menciptakan komunikasi dua arah dengan guru maupun teman-temannya.
--	--	--

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa strategi guru kelas dalam menangani anak yang memiliki gangguan keterlambatan bicara melalui interaksi sosial sangatlah efektif karena membuat anak yang mengalami gangguan tersebut menjadi lebih berkembang dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri anak di dalam kelas.

Pembahasan

Strategi yang digunakan guru pada anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara di Pra-TK Mutiara Qur'an yaitu melalui interaksi sosial untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, seperti, guru menggunakan metode bercerita dan mendongeng yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak. Dengan metode bercerita dan mendongeng akan adanya komunikasi dua arah antar guru dan anak yang dimana sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak tersebut. Kemudian, guru juga menggunakan metode kasih sayang, dimana guru memberikan perhatian yang tulus seperti mendengarkan secara seksama apa yang dibicarakan anak dan membantunya memperbaiki pengucapan kata yang salah ketika berbicara. Guru juga membangun kerja sama dengan teman-teman dikelas untuk senantiasa selalu berempati dan tidak melakukan pembullying terhadap anak yang memiliki gangguan keterlambatan bicara,

Dalam penelitian ini, penerapan strategi guru Pra-TK Mutiara Qur'an terhadap anak yang memiliki gangguan keterlambatan bicara sangatlah efektif karena menunjukkan banyak perkembangan yang dialami oleh anak tersebut. Anak dengan gangguan ini menjadi lebih banyak mendapat dan menyerap kosa kata baru, pelafalan anak menjadi lebih baik dan benar, terciptanya komunikasi dua arah dan berkembangnya rasa kepercayaan diri pada anak sehingga anak tidak malu untuk berinteraksi dengan teman dan guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menangani anak dengan gangguan keterlambatan bicara (speech delay) di Pra-TK Mutiara Qur'an sangat berperan penting dan efektif. Melalui interaksi sosial, guru menerapkan pendekatan seperti metode bercerita atau mendongeng dan kasih sayang. Strategi ini menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan anak, yang berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak. Anak yang awalnya pendiam dan kurang percaya diri mulai menunjukkan perkembangan positif, seperti mampu menyerap lebih banyak kosakata baru, pelafalan kata menjadi lebih jelas, terjalin komunikasi dua arah dengan guru dan teman, meningkatnya rasa percaya diri dalam berinteraksi sosial. Selain itu, dukungan guru tidak hanya berupa pendekatan individu, tetapi juga dengan melibatkan teman-teman sekelas agar membangun empati dan menghindari perundungan, menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya pengetahuan dan kepedulian orang tua terhadap kondisi anak menjadi tantangan dalam penanganan speech delay. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru sangat bermanfaat dalam membantu perkembangan sosial dan bahasa anak dengan speech delay, serta menunjukkan bahwa peran aktif guru dan

interaksi sosial di kelas dapat menjadi solusi efektif dalam menangani masalah keterlambatan bicara pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyaksari, M. R. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak yang Memiliki Speech delay: A Scoping Review. 2014.
- Darma, B. (2021). STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Re. In Guepedia.
- Habib, Z., & Hidayati, L. (2013). Intervensi Psikologis Pada Pendidikan Anak Dengan Keterlambatan Bicara. Madrasah.
- Nurdayanti, P. D., & Badroeni. (2022). Strategi Guru Dalam Menangani Interaksi Sosial Pada Anak Speech delay Di KB Mekar Jaya. *Jurnal Early Childhood Education and Parenting Studies*, 37–43.
- Qurotul Aini, & Putri Alifia. (2022). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech delay) Pada Anak Usia 6 Tahun Di RA An-Nuur Subang. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 1(1), 8–17.
- Wahyuni, S., Anggraeni, R., & Rohaemi, E. (2024). Mengenal dan Menangani Speech delay Pada Anak. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(2), 235–246.
- Yulianda Asri. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Balita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1–8.